



Article History:

Submitted:

16-01-2024

Accepted:

15-02-2024

Published:

04-03-2024

GAMBARAN WATAK TOKOH DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM

Titania Arisa Putri¹, Asnawi²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru

Email: titaniaarisaputri@student.uir.ac.id¹, asnawi@edu.uir.ac.id²

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/3483>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3483>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakter atau watak tokoh *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan hermeneutika digunakan untuk melihat perwatakan para tokoh dalam cerita. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perwatakan tokoh Magi Diela memiliki watak kecewa, memberontak, emosi, cuek, nurut, ingin tahu, rindu, minta tolong, takut, tenang, tegar, sedih, berani, dan cemas. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* sangat baik dijadikan bahan bacaan dan referensi bahan ajar, karena novel tersebut mengandung banyak nilai-nilai kehidupan yang positif dan baik jika dijadikan sebagai pengalaman dan teladan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bahan ajar dalam pengajaran sastra.

Kata kunci: Watak, Tokoh, Novel

Abstract

The aim of this research is to identify the character or disposition of the female character who cries to the Black Moon by Dian Purnomo. The method used in this research is a descriptive qualitative approach, with a hermeneutical approach used to look at the characters of the characters in the story. Research findings show that the character of Magi Diela has the character of being disappointed, rebellious, emotional, indifferent, obedient, curious, longing, asking for help, afraid, calm, tough, sad, brave and anxious. The novel *The Woman Who Cried to the Black Moon* is very good as reading material and reference teaching material, because the novel contains many positive life values



and is good if used as an experience and example. The research results can be used as reading material and reference teaching material in teaching literature.

Keywords: Character, Figure, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan sosial yang memicu para pengarang untuk mengabadikan momen tersebut dengan kemampuan imajinasinya (Sartika, 2021). Karya sastra Indonesia menjadi pusat perhatian peneliti dilatarbelakangi banyak hal. Salah satu dari latar belakang tersebut adalah keberagaman sosial dan karakter manusia. Keberagaman sosial tentunya dipadu padankan dengan kelihaihan para sastrawan Indonesia dalam meramu dan merangkai ide serta menuangkan dalam karya sastra seperti, puisi, cerpen, naskah drama, novel, dan lainnya (Putriani, & Larassaty, 2022).

Satu di antara bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan secara keseluruhan adalah novel (Melani, dkk., 2023). Novel merupakan karya sastra yang membentuk suatu karangan yang dikemas dengan alur yang panjang hingga dapat menjadi satu buku atau lebih, isi cerita dalam novel bersifat imajinatif yang menceritakan perjalanan hidup tokoh laki-laki maupun perempuan (Hawa, 2017). Secara umum novel ini bermuatan cerita kekeluargaan, persahabatan, kehidupan, percintaan, petualangan dan lingkungan hidup (Merianatari & Zaky., 2021).

Novel memiliki unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan atau amanat (Rina, dkk., 2021). Unsur intrinsik yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan suatu karya sastra adalah tokoh (Pemila, 2021). Sebuah novel memiliki tokoh-tokoh dengan karakteristik dan perwatakan yang berbeda-beda (Fitri & Andriyani, 2023).

Menurut Budi (2022) bahwa unsur perwatakan dalam sebuah cerita merupakan pemberian sifat kepada seorang tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Watak atau perwatakan sama halnya dengan karakter atau sifat seorang tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita. Watak tokoh dalam sebuah cerita dapat mendorong para pembaca agar ingin mengetahui tentang isi sebuah karya sastra. Perwatakan merupakan imajinasi penulis dalam membentuk personalitas tertentu dalam ceritanya sehingga menimbulkan kepercayaan terhadap cerita bahwa tokoh-tokoh tersebut berkelakuan seperti dalam kehidupan yang sebenarnya (Renita & Chanafiah., 2020).

Sudah banyak novel-novel yang beredar di Indonesia, yang di dalamnya terdapat suatu pesan dan nilai-nilai karakter. Salah satunya pada novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* adalah novel yang berasal dari Indonesia yang diangkat berdasarkan isu yang terjadi di daerah Sumba, yaitu kawin tangkap. Novel tersebut menceritakan seorang tokoh utama bernama Magi. Magi merupakan sosok perempuan yang cantik, cerdas, gigih, dan pekerja keras. Suatu hari Magi mengalami kejadian yang tidak menyenangkan, saat pulang kerja ia diculik oleh orang yang tidak dikenalnya. Tidak hanya diculik, Magi juga dijinakkan seperti binatang hingga ia kehilangan kesuciannya. Ternyata kejadian yang Magi alami diperintahkan oleh salah satu orang terpandang di daerahnya yang memang sudah mengincar Magi sejak lama. Berdalih bahwa semua itu adalah bagian dari adat istiadat, namun adat tersebut justru disalahgunakan oleh orang yang selalu menyalahgunakan kekuasaannya. Sebelumnya, Magi selalu patuh kepada orang tuanya dan memiliki mimpi yang besar, tetapi karena adanya kejadian naas itu Magi terpaksa harus melawan keinginan orang tuanya dan adat istiadat yang merenggut kemerdekaannya sebagai perempuan (Prasasti, dkk., 2022).

Alasan peneliti tertarik meneliti watak tokoh di dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo karna novel ini menceritakan budaya memenjarakan hati Magi yang meronta, dia harus memilih sendiri nerakanya, meninggalkan orangtua dan tanah kelahirannya, menyerahkan diri kepada si mata keranjang, atau mencurangi kematiannya sendiri. Maka, penulis tertarik untuk meneliti watak tokoh utama dalam novel ini secara mendalam dan terperinci agar mengetahui bagaimana watak dan cara pengarang menggambarkan watak tiap tokoh yang ada dalam novel ini. Dalam novel ini ditemukan gejala watak berkaitan dengan watak tokoh utama, yakni tokoh Magi Diela yang memiliki watak berani dan memberontak. Ketika dia Magi diculik oleh lima laki-laki dan dimasukkan ke sebuah mobil pickup, Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul ke segala arah, menendang, berteriak, menggigit apa pun yang bisa dijangkau oleh mulutnya. (Dian, 2022).

Analisis watak tokoh erat kaitannya dengan teknik penokohan dan pelukisan tokoh yang ditampilkan dalam sebuah novel. Secara garis besar, teknik pelukisan tokoh dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu analitik dan dramatik. Menurut Sri (2020) menyatakan bahwa teknik uraian (ekspositori) sering juga disebut sebagai teknik analitik. Dalam teknik ini pelukisan tokoh cerita dilakukan

dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit. Sedangkan teknik Dramatik adalah penampilan tokoh cerita, dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, dilakukan secara tidak langsung.

Penelitian tentang gambaran watak tokoh dalam novel sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pertama penelitian oleh Oki & Asnawi (2023) dengan judul “Gambaran Watak Tokoh Utama Dalam Novel *Bring Me To Jannah* Karya Nur Hoiriah”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perwatakan tokoh Nafisa Humairah Azzahra memiliki watak cuek, keras kepala, kesal, jujur, geer, ceplas-ceplos, dan percaya diri. Selanjutnya penelitian Maligano (2021) meneliti penggambaran karakter tokoh utama dalam novel “*Aku Menunggumu*” karya Devi Eka. Selanjutnya oleh Prastika (2016) dengan judul “Karakterisasi Tokoh Elina Pada Novel “*Ich Spür Mich Nicht*” Karya Jana Frey”. Hasil penelitian menunjukkan tokoh Elina ini cenderung memiliki kepribadian introvert karena memiliki empat ciri kepribadian introvert, antara lain (a) lebih suka menyendiri, (b) mempunyai cara sendiri untuk mengekspresikan sesuatu, (c) tidak mudah bergaul dengan orang lain, (d) suka berkhayal atau berfantasi, dan hanya memiliki satu ciri kepribadian ekstrovert yaitu percaya diri.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian menganalisis watak tokoh dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakter atau watak tokoh *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis watak tokoh utama dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai kehidupan sastra serta pengajaran sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan penggemar sastra terhadap novel khususnya dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan minat siswa terhadap sastra.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Moleong (2012) menyatakan bahwa dengan metode deskriptif data-data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta, gambaran, dan bukan angka-angka sehingga laporan peneliti. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan memaparkan hasil analisis tentang perwatakan tokoh dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Data yang berupa kutipan yang telah diperoleh perlu dideskripsikan atau dipaparkan apa

adanya sehingga pada akhirnya akan diketahui tentang perwatakan tokoh dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi behavioristik. Pendekatan hermeneutika digunakan untuk melihat perwatakan para tokoh dalam cerita.

Pendekatan ini menurut Wolf dalam Endraswara (2013) merupakan kaidah-kaidah untuk menangkap pemikiran yang terdapat dalam teks yang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengarang. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan tebal keseluruhan 300 halaman. Data dalam penelitian ini perwatakan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang tercermin dalam kutipan-kutipan, kata, frasa, atau dan kalimat. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara menelaah kalimat atau kutipan tokoh dan perwatakan yang menjadi sumber data dalam penelitian. Hal ini direalisasikan penulis dengan cara menelaah novel *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang merupakan dokumen penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) menganalisis dan menginterpretasi perwatakan tokoh yang terdapat dalam *Perempuan yang menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan stimulus berkondisi dan tak berkondisi, 2) penulis berdiskusi dengan pembimbing untuk melihat hasil dan interpretasi yang telah dilakukan, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Novel "*Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*" diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2022 yang terdiri dari 57 bagian dan 300 halaman. Novel ini menceritakan tentang Magi Dielas yang diculik dan dijinakkan seperti binatang. Ketika budaya memenjarakan hati Magi yang meronta, dia harus memilih sendiri nerakanya, meninggalkan orang tua dan tanah kelahirannya, menyerahkan diri kepada si mata keranjang, atau mencurangi kematiannya sendiri. *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* ditulis berdasarkan pengalaman banyak perempuan korban kawin tangkap di Sumba. Tradisi kawin tangkap menggedor hati Dian Purnomo untuk menyuarakan jerit perempuan yang seolah tak terdengar bahkan oleh Tuhan

sekalipun. Penulis menjelaskan data yang berkaitan dengan watak tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam novel *“Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam”* pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Watak Tokoh dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

No	Tokoh	Kutipan Data	Watak	Perwatakan									
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Magi Diela	“Ina.... Ama....”, “Sa minta maaf", “Sa tidak mau kawin dengan mata keranjang itu , Ama...”, “Sa lebih baik mati”, “Sa lebih baik mati, Ama” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo:34-35)	berani, tenang, tidak takut	√									
2	Magi Diela	“Biar saja” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 51)	Cuek	√									
3	Magi Diela	“Pemerkos! Ko tunggu pembalasanku !” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 52)	Emosi	√									
4	Magi Diela	“Lepaskan sa! Siapa suruh kalian?! Lepaskan sa sekarang atau sa kasih masuk ko semua ke penjara?!” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 40)	Pemberontak	√									
5	Magi Diela	“Tidak apa, Ina, sa bisa jalan sendiri”, “Ina malu” Ina sayang, jangan malu e . Le ba Ali yang seharusnya malu” (Perempuan yang	Tenang	√									

No	Tokoh	Kutipan Data	Watak	Perwatakan
		Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 85)		
6	Magi Diela	“Iya sekarang. Si mata keranjang itu akan pulang hari ini. Baru dia akan marah dan melanjutkan rencana”, “Betulkan, Ama?”, “Benar, Ama?” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 78)	Tegar	√
7	Magi Diela	“Sa marah karena membayangkan Dangu Toda terluka dan sa tidak bisa datang jenguk dong” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 99)	Manja	√
8	Magi Diela	“Kak siti tidak perlu datang di malam hari, ada mi instan di sini. Sa bisa makan itu buat malam” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 144)	Perhatian	√
9	Magi Diela	“Sa bisa mengetik, sa ju bisa bantu pekerjaan lain, selain itu sa juga ingin belajar banyak tentang hak-hak perempuan, Ma Gustin. Sa ingin be rgantian membantu Ma Gustin dengan teman-teman karena sa tidak bisa membayar apa yang kalian	Percaya diri	√

No	Tokoh	Kutipan Data	Watak	Perwatakan
		lakukan untuk sa” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 148)		
10	Magi Diela	“Sa sekarang kerja di Soe , Ama. Di LSM, jadi penjangkau petani.” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 173)	Jujur	√

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah di peroleh oleh penulisan dalam tokoh Magi Diela maka peneliti mengelompok dalam delapan teknik yaitu : 1). Teknik cakapan, 2) Teknik tingkah laku 3) Teknik pikiran dan perasaan, 4) Teknik arus kesadaran, 5) Teknik reaksi, 6) Teknik reaksi tokoh lain, 7) Teknik pelukisan latar, 8) Teknik tokoh penulis.

Teknik Cakapan

Magi Diela adalah tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo yang berperan sebagai anak yang berani, tenang, tidak takut dalam melanggar adat karena perijodohan yang dilakukan orang tuanya. Seluruh cerita ini di sampaikan pengarang melalui sudut pandang tokoh ini. Tokoh Magi Diela digambarkan memiliki beberapa watak. Watak tokoh tersebut dapat kita lihat pada data di bawah ini.

Data 1..... “Ina.... Ama....”, “Sa minta maaf", “Sa tidak mau kawin dengan mata keranjang itu , Ama...”, “Sa lebih baik mati”, “Sa lebih baik mati, Ama” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo:34-35)

Data 1 menjelaskan watak tokoh Magi Diela digambarkan sebagai seorang yang kecewa. Hal itu terlihat pada kalimat “Ina.... Ama....”, “Sa minta maaf", “Sa tidak mau kawin dengan mata keranjang itu , Ama...”, “Sa lebih baik mati”, “Sa lebih baik mati, Ama” Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Magi Diela memiliki sifat kecewa. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Data ke 1 ini termasuk

pada cara yang pertama melihat yaitu melihat apa yang diucapkan tokoh, bagaimana tokoh itu mereaksi tokoh yang lainnya. Hal ini sejalan dengan Penelitian Asmarani & Oemiati (2017) bahwa penggambaran watak tokoh utama Ben Tierney dalam Novel “Dalam Derai Hujan” juga dinyatakan secara langsung oleh penulis novel, Sandra Brown, baik melalui pelukisan fisik sang tokoh maupun melalui cakapan tokoh lain. Melalui penggambaran fisik tokoh utama, Ben Tierney, digambarkan bahwa Ben memiliki bentuk tubuh yang sangat bagus dan menjadi idaman wanita, dimana dengan bentuk tubuh yang demikian akan mudah menarik perhatian setiap wanita sebagaimana yang terdapat pada kutipan berikut: Laki-laki lainnya yang tersenyum dalam foto itu lebih sesuai dengan gambaran tentang Ben Tierney. Senyuman lebar, gigi putih dan rata, wajah langsing dan kecokelatan. Rambut tebalnya acak-acakan tertiuip angin. Otot-otot pahanya tampak sekeras bola tenis. Lengan-lengannya terlihat kuat, berotot. Perutnya seramping papan cucian. Mirip patung Daud karya Michelangelo dalam celana olahraga ketat. (Brown: 101).

Teknik Tingkah Laku

Data 5..... “Lepaskan sa! Siapa suruh kalian?! Lepaskan sa sekarang atau sa kasih masuk ko semua ke penjara?!” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 40)

Data 5 menjelaskan watak tokoh Magi Diela digambarkan sebagai seseorang yang memberontak. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sejalan dengan penelitian Bungki, dkk (2023) yang menghasilkan data mengenai pelukisan tokoh Pak Sopir tergambar dari tindakan nonverbal yang dilakukannya yaitu dua kali dalam perjalanan ambil wudu dan sembayang kembali menegaskan bahwa tokoh tersebut adalah seseorang yang taat dalam menjalankan kewajiban agama meskipun sedang bekerja sekalipun, sedang berada di mana pun, dalam keadaan apapun tetap dan harus menjalankan kewajibannya yaitu sholat.

Teknik Pikiran dan Perasaan

Data 11.... “Tidak apa, Ina, sa bisa jalan sendiri”, “Ina malu ” Ina sayang, jangan malu e . Leba Ali yang seharusnya malu ” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 85)

Data 11 menjelaskan watak tokoh Magi Diela di gambarkan sebagai seorang yang tenang. Hal itu terlihat pada kalimat *“Tidak apa, Ina, sa bisa jalan sendiri”, “Ina malu ” Ina sayang, jangan malu e . Leba Ali yang seharusnya malu ”*. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sejalan dengan penelitian Magdalena, dkk (2021) bahwa Fatia Memiliki Watak yang Mandiri dan tenang, berdasarkan data berikut

(D1) *“Fatia lahir dan tumbuh di keluarga muslim yang taat, apalagi ia memiliki darah pakistan yang memiliki ajaran kuat tentang nilai moral. Setidaknya itu yang membuat Fatia masih terus menjaga nilai-nilai-nilai agama hingga mampu memilih pekerjaan dan menerima apa yang dihadapinya dengan kesabaran. (Bab 8, Hal: 126).*

Pada kutipan (D1) menggambarkan teknik ekspositori atau teknik analitis. Dari teknik Ekspositori atau teknik Analitis menggambarkan dan mendeskripsikan tokoh Fatia yang memiliki watak taat dan sabar. Hal ini ditunjukkan dari Fatia yang lahir dan tumbuh di keluarga muslim yang taat, ia juga memiliki darah pakistan yang memiliki ajaran kuat tentang nilai moral. Selain memiliki nilai moral yang baik, ia juga terus menjaga nilai-nilai agama hingga mampu memilih pekerjaan dan menerima apa yang dihadapinya dengan penuh kesabaran.

Teknik Arus Kesadaran

Data 12.... *“Iya sekarang. Si mata ke ranjang itu akan pulang hari ini. Baru dia akan marah dan melanjutkan rencana”, “Betulkan, Ama?”, “Benar, Ama?” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 78)*

Data 12 menjelaskan watak tokoh Magi Diela digambarkan sebagai seorang yang tegar. Hal itu terlihat pada kalimat *“Iya sekarang Si mata keranjang itu akan pulang hari ini. Baru dia akan marah dan melanjutkan rencana”, “Betulkan, Ama?”, “Benar, Ama?”*. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiantoro: 2010). Untuk mengetahui watak atau karakter tokoh dalam cerita pembaca dapat melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswati (2019) bahwa pengarang menggunakan teknik arus kesadaran. Hal ini dapat terlihat dari narasi yang menjelaskan bagaimana penokohan Mizoguchi melalui pikiran dan perasaan, mental tokoh serta percakapan yang terjadi pada diri sendiri. Seperti yang terdapat pada kutipan

(a) Kegagapanku, alhasil, menghalangiku dari dunia luar. Yang paling sulit ialah pada saat aku mengucapkan kata-kata pertama. Ucapan pertama ini tak ubahnya anak kunci dari pintu yang mengantari dunia batinku dengan dunia luar, dan aku tidak pernah sanggup memutar anak kunci itu dengan lancar

Pengarang menggambarkan bagaimana pikiran dan perasaan Mizoguchi yang merasa terhalangi dari dunia luar akibat kegagapannya dan bagaimana sulitnya untuk mengucapkan kata pertama.

Teknik Reaksi Tokoh

Data 16... "Sa marah karena membayangkan Dangu Toda terluka dan sa tidak bisa datang jenguk dong" (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purrnomo: 99)

Data 16 menjelaskan watak tokoh Magi Diela digambarkan sebagai seorang yang manja. Hal itu terlihat pada kalimat "*Sa marah karena membayangkan Dangu Toda terluka dan sa tidak bisa datang jenguk dong*". Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Menurut Putri, dkk (2023) bahwa teknik reaksi tokoh merupakan bagaimana reaksi tokoh tersebut terhadap suatu kejadian, masalah, kata dan sikap orang lain. Dalam penelitiannya penokohan lainnya yang digambarkan Caaay_ pada tokoh Cakrawala adalah sosok yang sangat pengertian. Ia bisa memahami orang lain. Hal ini digambarkan dengan teknik dramatik dengan teknik cakapan melalui kata-kata. Teknik ini digunakan dimana watak tokoh tidak dideskripsikan secara jelas hanya digambarkan melalui kata-kata atau dialog yang disampaikan oleh tokoh. Hal ini dapat diketahui dari kutipan berikut.

"Cakra," panggil Moa lemah. Tumben, biasanya kalo panggil Cakra pasti pakek urat. Cakarawala menghentikan aktivitas mencatatnya, kemudian ia menoleh ke bawah, ke arah Moa yang sedang menjatuhkan kepalanya ke atas meja. "Moa kenapa? Moa sakit? Kok tiba-tiba lemas gitu. Moa mau Cakra antar ke UKS atau mau Cakra beliin makan? Atau Moa mau apa?" Moa menghela napas panjang. "Gue capek Cak," ujarnya. "Mama sama Papa mau pisah," cicit Moa. "Cakra ngerti, ini pasti berat buat Moa," ujar Cakra mencoba memahami Moa.

Teknik Reaksi Tokoh Lain

Data 22.... “Kak siti tidak perlu datang di malam hari, ada mi instan di sini. Sa bisa makan itu buat malam” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 144)

Data 22 menjelaskan watak tokoh Magi Diela digambarkan sebagai seorang yang baik perhatian. Hal itu terlihat pada kalimat *“Kak siti tidak perlu datang di malam hari, ada mi instan di sini. Sa bisa makan itu buat malam”*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Magi Diela memiliki sifat perhatian. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sejalan dengan penelitian Khaeri (2018) bahwa hasil analisis penokohan secara analitik yang terdapat dalam Novel Cita-Cita Langit Karya Sherina Salsabila yang memberikan penjelasan tokoh secara dramatik berdasarkan tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain.

“Hmmm. Kamu pasti anak yang baik hati...”. (CCL: 102)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya penggambaran penokohan secara dramatik. Penggambaran dramatik tersebut, diterangkan melalui tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain yaitu adanya reaksi yang ditimbulkan oleh orang lain mengenai sifat dan karakter Langit. Dalam hal ini, Ibunya Ali memberikan tanggapan baik terhadap Langit.

Teknik Pelukisan Latar

Data 26.... “Sa bisa mengetik, sa ju bisa bantu pekerjaan lain, selain itu sa juga ingin belajar banyak tentang hak-hak perempuan, Ma Gustin. Sa ingin bergantian membantu Ma Gustin dengan teman-teman karena sa tidak bisa membayar apa yang kalian lakukan untuk sa” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 148).

Data 26 menjelaskan watak tokoh Magi Diela digambarkan sebagai seorang yang percaya diri. Hal itu terlihat pada kalimat *“Sa bisa mengetik, sa ju bisa bantu pekerjaan lain, selain itu sa juga ingin belajar banyak tentang hak-hak perempuan, Ma Gustin”*. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Magi Diela memiliki sifat percaya diri. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sejalan dengan penelitian Bungki, dkk., (2023) bahwa pada Kutipan Data: “Gadis itu sering diajaknya masuk-keluar restoran seperti kebiasaan umumnya lelaki

Jepang.”. Berdasarkan data tersebut Sapardi Djoko Damono menghadirkan tokoh Katsuo ke hadapan pembaca dengan teknik pelukisan latar. Pelukisan latar yang digunakan oleh pengarang untuk menghadirkan tokoh Katsuo berdasarkan data tersebut yaitu latar sosial budaya. Karakter seseorang juga dipengaruhi oleh latar di mana ia dibesarkan dalam hal ini latar sosial budaya juga dapat mempengaruhi karakter seseorang. Katsuo lahir dan dibesarkan di Jepang, budaya yang ada di Jepang tentunya akan mempengaruhi kemudian membentuk beberapa karakter dirinya. Karakter yang tergambarkan pada tokoh Katsuo berdasarkan data tersebut yaitu, Katsuo memiliki kebiasaan atau pola hidup yang boros yang mencerminkan posisinya atau status sosialnya dalam masyarakat yang menempatkan posisi masyarakat kelas atas.

Teknik Pelukisan Fisik

Data 29.... “Sa sekarang kerja di Soe , Ama. Di LSM, jadi penjangkau petani.” (Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: 173)

Data 29 menjelaskan watak tokoh Magi Diela digambarkan sebagai seorang yang jujur. Hal itu terlihat pada kalimat “*Sa sekarang kerja di Soe , Ama. Di LSM, jadi penjangkau petani.*”. Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa Magi Diela memiliki sifat jujur. Watak tokoh dalam cerita ini dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dan bagaimana perilaku sang tokoh. Hal ini sejalan dengan penelitian Rismawati (2019) bahwa teknik pelukisan tokoh merupakan sarana dalam menggambarkan tokoh. Teknik ini bisa saja kita temukan dalam novel Bulan Kertas, hanya saja tidak banyak. Pendeskripsian si Aku yang di novel ini sebagai Rafa sangat sedikit menggunakan teknik pelukisan secara langsung. Berikut ini data yang menjelaskan kedirian tokoh Rafa.

“... Sedangkan aku, dengan pakaian begini, terlihat begitu menonjol, agak kampung, mungkin. Anak kampung yang memaksakan diri mengenakan pakaian model gaya anak kota, yang tampak justru sangat lucu, mungkin juga karena belum terbiasa” (Nur, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa gambaran watak tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo adalah tokoh dan cara pengarang menggambarkan watak tokoh

dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yaitu : (a) Magi Diela memiliki watak kecewa, Memberontak, emosi, cuek, nurut, ingin tahu, rindu, minta tolong, takut, tenang, tegar, sedih, berani, dan cemas. Cara pengarang menggambarkan watak tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat dilihat dari (1) menunjukkan bagaimana perilakunya, (2) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (3) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (5)melihat bagaimana tokoh itu mereaksi tokoh yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, R., & Oemiati, S. (2017). *Gambaran Tokoh Utama dalam Novel Dalam Derai Hujan Karya Sandra Brown*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu. 809-814.
- Budi, A. P., & Raditya, H. (2020). Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Semua Ikan Di Langit Karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14 (2), 87– 98.
- Bungki, B., Syam, C., & Seli, S. (2023). Teknik Pelukisan Tokoh Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Program Studi Sastra*, 3 (2), 1-13.
- Endraswara, Si. (2013). *Metodologi Peneelitian Sastra, Edisi Revisi*. Jakarta: MedPres.
- Fitri & Andriyani. (2023). Konflik Tokoh Dan Perwatakan Dalam Novel Rapijali 2 Menjadi Karya Dee Lestari. *Jurnal Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*. 8 (1), 83-94. DOI : 10.31604/linguistik.v8i.83-94
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khaeri, M. (2018). Pengungkapan Karakter Penokohan Dalam Novel Cita-Cita Langit Karya Sherina Salsabila. *Jurnal El-Banar (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran)*. 1 (1), 29-39.
- Magdalena, Hudyono, Y., & Purwanti. (2021). Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Diary Sang Model Karya Novanka Raja. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 5 (1), 136-151.
- Melani, A., Martono., & Priyadi, A.T. (2021). Perkembangan Watak Tokoh Utama Dalam Novel Gelombang Karya Dewi Lestari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 2 (3), 111-121.
- Merianatari & Zaky. (2021). Analisis Karakterisasi Tokoh Utama Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Pustaka Indonesia*. 1(2), 104-115.

- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur Arafat. 2017. *Bulan Kertas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Oki, D.G.A., & Asnawi., (2023). Gambaran Watak Tokoh Utama Dalam Novel *Bring Me To Jannah* Karya Nur Hoiriah. *Jurnal Sastronesia*, 11 (4), 34-46. DOI: 10.32682/sastronesia.v11i4.3387
- Pemila. (2021). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel *Pak Guru* Karya Awang Surya. *Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*. 1(1), 433-444.
- Prasasti, N.D., Haryanti, A.S., & Rejeki, S.K. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa, Pendidikan dan Pengajaran*. 11 (8), 1038-1046. DOI: 10.26418/jppk.v11i8.57486.
- Prastika, L. (2016). Karakterisasi Tokoh Elina Pada Novel "Ich Spür Mich Nicht" Karya Jana Frey. *Jurnal Identitaet*. 5 (3), 1-11.
- Putri, W.S., Rasyimah., & Safriandi. (2023). Analisis Tokoh Dan Penokohan Tokoh Utama Dalam Novel *Not Me* Karya Caaay_. *Jurnal Kande*. 4(2), 215-227.
- Putriani, A., & Larassaty, S., (2022). Penggambaran Karakter Tokoh Siswa Indonesia dalam Naskah Skenario Film *Yowis Ben 1* Karya Bayu Skak, Bagus Bramanti, dan Gea Raxy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 10 (1), 113-122. DOI: <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.116722>
- Renita, P., & Chanafiah, Y. (2020). Kajian Perwatakan Tokoh-Tokoh Novel "Laut Bercerita" Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Wacana Penelitian Bahasa, Sastra & Pengajaran*. 18(2), 160-167.
- Rina, Herliawan, L., Nurhani, N., (2021). Analisis Perwatakan Tokoh Samuel Dalam Roman *Kein Wort Zu Niemandem* Karya Jana Frey. *Jurnal Allemania: Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman*. 11(1), 35-45. <https://ejournal.upi.edu/index.php/allemania>.
- Saraswati, K. A. (2019). Teknik Penggambaran Penokohan Mizoguchi Dalam Novel *Kinkakuji* Karya Yukio Mishima. *Jurnal Program Studi Sastra Jepang*. 8 (1), 11-17
- Sartika. (2021). *Analisis Feminis Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Sri, W. (2020). Analisis Perwatakan Tokoh Utama pada Novel Anak-Anak Tukang Karya Baby Ahnan dalam Molar Molekular: Tinjauan Psikologi Sastra. e-Jurnal Senasaba, (online), 3 (2). <http://researchreport.umm.ac.id>